

PEMBERDAYAAN KELOMPOK INDUSTRI RUMAH TANGGA SARUNG TENUN SAMARINDA OLEH DEWAN KERAJINAN NASIONAL KOTA SAMARINDA

Arinalas Rohana Sitanggang¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda.

Metode penelitian ini yaitu pada jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, melalui pemberi dukungan fasilitasi kelompok dan pemanfaatan sumber daya dan keterampilan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan library research dan field work research dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberian dukungan Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berhasil dalam pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda melalui kegiatan kemilau sarung Samarinda, pengadaan rapat konsolidasi dan bimbingan teknik desain produk kerajinan, mengikuti pameran dan melaksanakan program OVOP. Untuk pemberian fasilitas Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda cukup berhasil, karena mampu menyalurkan fasilitasi berupa pengadaan alat-alat industri. Adapun dalam memberikan pelatihan kepada kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda masih kurang berhasil, karena pelatihan yang diberikan baru satu kali dilaksanakan.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Kelompok, industri rumah tangga, Sarung Tenun, dan Dewan Kerajinan Nasional.*

Pendahuluan

Salah satu UMKM yang dinilai cukup berperan menyumbang peningkatan perekonomian masyarakat yaitu pembuatan sarung tenun. Sarung tenun

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : arinrsitanggang@gmail.com

merupakan kerajinan tradisional masyarakat yang sangat populer di seluruh daerah di Indonesia. Kerajinan ini telah secara turun temurun diwariskan masyarakat setempat. Sektor sarung tenun ini memberi kontribusi terbesar terhadap PDB yakni 43,12% dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Sarung tenun sudah dijadikan sebagai kegiatan usaha atau industri rumah tangga dan ikut berperan dalam pengembangan ekonomi rakyat di daerah (Husen, 2011:1).

Kota Samarinda sebagai ibukota Propinsi Kalimantan Timur menyimpan beragam ciri khas daerah. Salah satunya adalah di sektor kerajinan yaitu Sarung Tenun Samarinda. Jumlah pengrajin industri Sarung Tenun Samarinda terdapat 87 orang. Sarung Tenun Samarinda ini merupakan salah satu kerajinan tangan khas tradisional khas Kota Samarinda. Sarung ini dibuat dengan cara ditunen dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang disebut Gedokan.

Adapun berdasarkan pengamatan awal, diketahui Sarung Tenun Samarinda mulai kembali digunakan sebagian masyarakat melalui pemberlakuan resmi pemakaian kemeja dari Sarung Tenun Samarinda bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Samarinda yang wajib digunakan setiap hari Kamis. Dimana pada tanggal 21 Januari 2013 Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris kota serta seluruh pimpinan SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Samarinda termasuk juga seluruh anggota DPRD memperkenalkan penggunaan baju kemeja dari Sarung Tenun Samarinda. Selain pemberlakuan pemakaian kemeja dari Sarung Tenun Samarinda bagi PNS, terdapat pula kegiatan fashion Kemilau Indah Sarung Samarinda (KISS) yang diadakan setiap tahun dengan bahan utama pakaian fashion dari Sarung Tenun Samarinda (Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, 2015:1).

Hal tersebut seharusnya dapat berdampak pada sosial ekonomi pelaku kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda, karena semakin digemarinya Sarung Tenun Samarinda yang tidak hanya dipakai sebatas sarung. Akan tetapi seiring dengan bergulirnya era globalisasi ekonomi, dimana industri kecil dihadapkan pada persaingan pasar global. Pengrajin Sarung Tenun Samarinda juga mengalami ketatnya persaingan, sehingga walaupun demikian tingginya keinginan pengrajin untuk mengembangkan usahanya namun masih belum mampu memberikan dampak sosial ekonomi bagi lingkungannya. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin yang masih sangat kompleks seperti keterbatasan modal untuk melakukan ekspansi usaha yang lebih besar, ketersediaan bahan baku benang masih bergantung dengan benang impor dari Cina, pemasaran yang masih rendah, pilihan motif sarung yang kurang variatif, kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari teknik pembuatan Sarung Tenun Samarinda asli, yang menyebabkan pada saat ini pengrajin sarung dominan para orangtua.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda Oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran secara intelektualitas dibidang pembangunan sosial khususnya mata kuliah sosiologi industri serta pemberdayaan masyarakat desa dan kota, untuk dapat meningkatkan kemampuan analisa ilmiah dalam mencermati fenomena-fenomena pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dan juga bagi pemerintah kota dalam hal ini Dinas Perindustrian serta Dinas Pariwisata untuk membuat strategi kebijakan dalam menjalankan tugas dan perannya secara efektif dan efisien demi terwujudnya bentuk pemerintahan yang lebih baik lagi di masa mendatang serta dapat memberikan informasi akurat berkaitan dengan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Teori Aksi

Syamsir (2006:9) menjelaskan teori ini sepenuhnya mengikuti karya Max Weber. Tokoh teori ini antara lain Plorient Znaniccki, Robert Max Iver, Talcott Parson, Hinkle Parto dan Durkheim. Asumsi dasar teori aksi adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori Tindakan Talcott Parsons

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti

halnya pertumbuhan pada makhluk hidup (Rachmad, 2008:107). Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Pemberdayaan

Robert Chambers sebagaimana diikuti oleh Kartasasmita (2005:142) pemberdayaan (*empowerment*) sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, konsep ini mencerminkan paradigma baru. Pembangunan yaitu bersifat *people centered participatory, empowering and sustainable*. Selama ini paradigma yang dominan dalam pembangunan adalah suatu paradigma yang meletakkan peranan negara/pemerintah pada posisi yang sentral dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan (Awang, 2010:45).

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menurut Chambers dalam Kartasasmita (1997:8) adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*.

Peranan Petugas Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife yang dikutip oleh Rukminto (2008:17) ada beberapa peran yang dapat dilakukan petugas pemberdayaan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

1. Animasi sosial
2. Mediasi dan negoisasi
3. Pemberi dukungan
4. Fasilitasi kelompok
5. Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan
6. Mengorganisasi

Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

Adi (2003:259) mengatakan bahwa pemberdayaan di berbagai bidang dapat dipadukan. Hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk mensinergiskan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Menurut Watson dalam Adi (2003:259–275), faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial.

Industri Rumah Tangga

Pengertian industri rumah tangga (*home industry*) adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri-cirinya, yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya, industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe atau tahu, dan industri makanan ringan (Sujatmiko, 2014:117).

Definisi Konsepsional

Pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda adalah suatu tindakan Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dalam memperkuat industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang diarahkan melalui pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber daya dan keterampilan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti.

Fokus Penelitian

1. Pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, melalui :
 - a. Pemberi dukungan (mengembangkan usaha industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda seperti pembinaan dan promosi).
 - b. Fasilitasi (memberikan modal, alat-alat tenun dan bahan bahan baku dalam pengolahan usaha industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda)
 - c. Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan (memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat pelaku usaha industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda agar lebih mengembangkan usahanya).
2. Faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda.

Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun informan pada penelitian ini terdiri dari :
 - a. Informan kunci (*key informan*) yaitu Sekretaris I Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dan Kasi Industri Agro dan Aneka Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda yang ditentukan berdasarkan *Purposive Sampling*.

- b. Informan lain dan diharapkan membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pelaku industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda yang ditentukan berdasarkan *Accidental Sampling* berjumlah 3 pengrajin Sarung Tenun Samarinda.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain kondisi Kota Samarinda meliputi sejarah, keadaan geografis, penduduk, mata pencaharian atau pekerjaan, agama, pendidikan, infrastuktur, serta literatur, jurnal dan buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research* yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan penelitian ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. *Field Work Research* yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Observasi.
 - b. Wawancara.
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode untuk analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sutopo (2006:11), mengemukakan bahwa proses analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yaitu data pertama dan data mentah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menerjemahkan dengan membuat catatan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah disortir atau diperiksa.
3. Penyajian data yaitu menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga diperlukan kemungkinan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu langkah meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda Oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda

Adapun pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, dijelaskan sebagai berikut :

Pemberi Dukungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa diketahui bahwa Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dengan memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan dan pemasaran atau promosi hasil olahan kelompok industri rumah tangga sarung tenun Samarinda seperti mengadakan festival atau fashion show bertemakan sarung Samarinda dan juga pameran yang diikuti kelompok industri rumah tangga sarung tenun Samarinda, dengan tujuan sarung tenun asli Samarinda dikenal dan dipakai masyarakat luas.

Dari data sekunder yang diperoleh penulis bahwa pemberian dukungan yang telah dilakukan Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda tahun 2015 dalam memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Dukungan Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda Terhadap Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda

No	Tanggal	Pemberian Dukungan
1	9 September 2013	Mengadakan acara kemilau sarung Samarinda
2	25 November 2014	Rapat konsolidasi dan bimbingan teknik desain produk kerajinan
3	29 Juli 2015	Memperkenalkan sarung Samarinda bermotif ikan pesut pada pameran Hari Koperasi ke-68 tingkat Provinsi Kalimantan Timur
4	18 Februari 2016	Melaksanakan program OVOP (<i>one village one product</i>) atau satu desa satu produk (SDSP) melalui kerjasama dengan instansi terkait

Sumber : Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kegiatan kemilau sarung Samarinda merupakan salah satu agenda dalam rangka untuk melestarikan dan mendorong salah satu produk lokal untuk semakin dikenal sekaligus memberdayakan masyarakat. Melalui kegiatan ini juga digali potensi generasi muda Samarinda dalam bidang desain dan *modelling* sehingga minat dan bakatnya tersalurkan secara positif. Kegiatan rapat konsolidasi dan bimbingan

teknik desain produk kerajinan dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas para perajin guna mendapatkan produk berkualitas tinggi agar bisa menguasai pasar melalui kekuatan desain, pengemasan, kemampuan produksi dan pemasaran.

Untuk pameran Hari Koperasi ke-68 di ikuti seluruh UMKM khususnya UMKM para pengrajin sarung tenun Samarinda asal Samarinda dalam rangka mempromosikan karya batik Samarinda yang kini terus diangkat potensinya. Adapun OVOP dilakukan guna meningkatkan kualitas dan daya saing suatu produk atau komoditas unggulan, sehingga berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat. Kerjasama yang sinergis antara Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dengan instansi pemerintah khususnya SKPD teknis agar terjadi pengembangan produk unggulan dalam suatu desa atau kampung.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berhasil dalam memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda dalam bentuk pemberian dukungan melalui kegiatan kemilau sarung Samarinda, pengadaan rapat konsolidasi dan bimbingan teknik desain produk kerajinan, mengikuti pameran dan melaksanakan program OVOP. Melalui bentuk dukungan tersebut, kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda yang ada di Kecamatan Samarinda Seberang dapat menjadi kampung tenun.

Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda tidak secara langsung memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda dengan memberikan fasilitas, dimana fasilitas diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda. Fasilitas yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda berupa pengadaan alat-alat industri seperti pengadakan alat tenun yang kecil biasanya disebut gedokan, sedangkan alat tenun yang besar menggunakan mesin dan juga pengadaan benang. Selain itu juga memberikan bantuan fisik untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dengan memberikan bantuan perbaikan rumah yang sudah tua atau renovasi yang bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum, pemberian bantuan modal bekerja sama dengan Bank BRI dan pemasaran hasil industri bekerja sama dengan Dinas Pariwisata.

Dari data sekunder yang diperoleh penulis bahwa pemberian fasilitas oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda tahun 2015 melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda dalam memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda yaitu memberikan material kepada penenun Sarung Samarinda, yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Pemberian Fasilitas Oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda Terhadap Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda

No	Material	Jumlah	Penerima
1	Benang	10 Paket	6 Kelompok Usaha Bersama (KUB)
2	Pewarna	10 Paket	6 Kelompok Usaha Bersama (KUB)
3	Alat Pemintal Benang	10 Unit	6 Kelompok Usaha Bersama (KUB)
4	Benang	4 Paket	Perorangan
5	Pewarna	4 Paket	Perorangan
6	Alat Pemintal Benang	4 Unit	Perorangan

Sumber : Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, 2016

Berdasarkan fasilitas yang diberikan di atas, diketahui bantuan tersebut bernilai sebesar Rp 829 juta. Selain itu diberikan pula dana pendampingan sesuai dengan bidangnya, termasuk Dinas Cipta Karya dan Tata Kota, Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo, maupun SKPD lainnya bersama-sama membangun kampung tenun, yang menjadi kebanggaan warga Samarinda, juga memberdayakan pengrajin.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda cukup berhasil dalam memberikan fasilitas kepada kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda, karena mampu menyalurkan fasilitasi diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda.

Pemanfaatan Sumber Daya dan Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda tidak secara langsung memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda dengan pemanfaatan sumber daya dan keterampilan melalui pemberian pelatihan, dimana pelatihan diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda meliputi pelatihan teknis (teknik memilih warna atau motif) dan manajemen usaha. Pelatihan dan penyuluhan diadakan saat ada kegiatan pameran.

Dari data sekunder yang diperoleh penulis bahwa pemberian pelatihan yang telah dilakukan Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda tahun 2015 melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda dalam memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pelatihan Oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda Terhadap Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda

No	Tanggal	Pelatihan
1	25 November 2014	Bimbingan teknik desain produk kerajinan

Sumber : Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, 2016

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pelatihan yang diadakan Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda tahun 2015 melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda dalam memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda baru satu kali dilaksanakan. Padahal pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Pelatihan juga merupakan proses membantu pegawai/karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuannya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda masih kurang berhasil dalam memberikan pelatihan kepada kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda, karena pelatihan yang diberikan baru satu kali dilaksanakan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Kelompok Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Samarinda Oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda

Faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda merupakan faktor yang mempermudah dan mempersulit pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor penghambat pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berupa pasokan benang untuk tenun yang didatangkan dari luar Kota Samarinda, sehingga mempengaruhi harga jual sarung tenun Samarinda dan para pemuda dan pemudi masih menggunakan pola pikir lama yang mana usaha menenun dianggap sebagai kerjaan sampingan, membuat pemuda pemudi sebagai penerus pembuat sarung tenun asli Samarinda lebih memilih bekerja di mall ataupun menjadi PNS dari pada mengerjakan alat tenun tersebut. Adapun faktor pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berupa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam memperlancar usaha kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda.

1. Faktor Penghambat

- a. Kurangnya pasokan benang (Prasarana)

Pembangunan di suatu daerah erat kaitannya dengan adanya fasilitas pendukung yang dapat memudahkan aktifitas dalam melakukan kegiatan ekonomi atau sosial. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang utama terselenggaranya proses. Oleh karena itu, kurangnya pasokan benang berarti terdapat kelemahan pada prasarana karena benang merupakan penunjang utama pembuatan sarung tenun.

Dalam penelitian ini, kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda dapat stabil usahanya jika pasokan benang dapat dengan mudah diperoleh. Dimana benang sebagai bahan utama yang sulit diperoleh dan harga yang mahal membuat harga jual sarung tenun Samarinda tidak stabil.

- b. Pola pikir usaha sarung tenun merupakan pekerjaan sambilan (superego)

Superego yang terlalu kuat dalam diri seseorang cenderung membuat ia tidak ingin atau sulit menerima perubahan atau pembaharuan. Dorongan superego yang berlebihan dapat menimbulkan kepatuhan yang berlebihan pula.

Dalam penelitian ini, para pemuda dan pemudi penerus usaha industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda menganggap Sarung Tenun Samarinda merupakan usaha yang kurang menjanjikan untuk memenuhi kehidupan, sehingga mereka beranggapan usaha tersebut hanya usaha sambilan orang tua dan mencari pekerjaan dilain untuk meningkatkan kondisi ekonomi.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berupa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam memperlancar usaha kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda atau dapat dikatakan sebagai faktor kelompok kepentingan.

Kelompok kepentingan dapat menjadi salah satu pendukung dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dimana dalam penelitian ini kepentingan kelompok ain yaitu dalam membantu pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda, sesuai dengan tupoksi masing-masing pihak yang bersangkutan. Dalam memberikan bantuan fisik untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dengan memberikan bantuan perbaikan rumah yang sudah tua atau renovasi yang bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum, pemberian bantuan modal bekerja sama dengan Bank BRI dan pemasaran hasil industri bekerja sama dengan Dinas Pariwisata.

Penutup

1. Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berhasil dalam memberdayakan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda dalam bentuk pemberian dukungan melalui kegiatan kemilau sarung Samarinda, pengadaan rapat konsolidasi dan bimbingan teknik desain produk kerajinan, mengikuti pameran dan melaksanakan program OVOP. Melalui bentuk dukungan tersebut, kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda yang ada di Kecamatan Samarinda Seberang dapat menjadi kampung tenun.
2. Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda cukup berhasil dalam memberikan fasilitas kepada kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda, karena mampu menyalurkan fasilitasi diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda.
3. Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda masih kurang berhasil dalam memberikan pelatihan kepada kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda, karena pelatihan yang diberikan baru satu kali dilaksanakan.
4. Faktor penghambat pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berupa kurangnya prasarana yaitu pasokan benang untuk tenun yang didatangkan dari luar Kota Samarinda, sehingga mempengaruhi harga jual sarung tenun Samarinda dan pola pikir negatif yaitu para pemuda dan pemudi masih menggunakan pola pikir lama yang mana usaha menenun dianggap sebagai kerjaan sambilan, membuat pemuda pemudi sebagai penerus pembuat sarung tenun asli Samarinda lebih memilih bekerja di mall ataupun menjadi PNS dari pada mengerjakan alat tenun tersebut. Adapun faktor pendukung pemberdayaan kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda berupa kerjasama yaitu adanya bantuan dari berbagai pihak dalam memperlancar usaha kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda oleh Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda.

Saran

1. Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dalam meningkatkan fasilitasi, diharapkan memberikan fasilitas kepada kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda seperti pengadaan benang dengan harga yang murah dan tidak hanya berharap fasilitasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kota Samarinda.
2. Dewan Kerajinan Nasional Kota Samarinda dalam pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan, diharapkan memberikan pelatihan dan penyuluhan setahun dua kali dan kepada kelompok industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda berdasarkan kemampuan masing-masing untuk menunjang peningkatan pendapatan warga dan juga mengubah pola pikir pemuda dan pemudi mengenai industri rumah tangga Sarung Tenun Samarinda.

Daftar Pustaka

- Adi, I.R. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Husen, Ruslan. 2011. *Pengembangan Wirausaha Tenun Ikat*. Lembaga Studi dan Informasi Pendidikan. <http://ruslanhusen3.co.id/2011/01/pengembangan-wirausaha-tenun-ikat.html>. Diakses pada tanggal 19 November 2015.
- Kartasasmita, G. 2005. *Pembaharuan dan Pemberdayaan*. Ikatan Alumni ITB. Bandung.
- Rachmad, Dwi Susilo. 2008. *Tokoh Sosiologi Modern*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Rukminto, A.I. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*. Aksara Sinergi. Surakarta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Syamsir. 2006. *Sosiologi*. Unp Press. Padang.

Dokumen-dokumen :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.